

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Jumlah dan tingkat fatalitas korban kecelakaan yang cukup besar akan memberikan dampak ekonomi serta dampak sosial dengan kerugian material yang tidak sedikit, berbagai upaya preventif guna mengurangi angka kecelakaan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu kesepakatan anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) membentuk program *Decade of Action for Road Safety 2011-2020* (DoA) dengan target dan tujuan untuk menurunkan jumlah korban meninggal dunia di tahun 2020 sebesar 50%. Target tersebut tertuang didalam rencana umum nasional keselamatan (RUNK) yang diamatkan Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Permasalahan umum yang ada pada keselamatan lalu lintas jalan di Indonesia saat ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap ketertiban berlalu lintas di jalan, tingginya pelanggaran lalu lintas, lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian transportasi di jalan serta belum terciptanya manajemen keselamatan secara komprehensif menjadi permasalahan transportasi di Indonesia. Jumlah kendaraan bermotor yang meningkat setiap tahunnya akan berbanding lurus dengan peningkatan kecelakaan lalu lintas. Indonesia pada tahun 2018 terjadi kasus kecelakaan dengan korban meninggal 29.472 Orang, Luka Berat 29.472 Orang , Luka Ringan 12.315 dan kerugian Rp.213.866 Juta Rupiah (Statistik Transportasi Darat BPS 2018).

Kabupaten Semarang adalah salah satu kabupaten menjadi destinasi wisata baik dari wilayah Jawa Tengah maupun dari luar Jawa Tengah. Selain itu pertumbuhan penduduk yang tinggi di Kabupaten Semarang mempengaruhi aktifitas atau kegiatan dalam transportasi. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka dapat berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi dan menimbulkan bangkitan yang tinggi

sehingga resiko terjadinya kecelakaan semakin tinggi. Faktor penyebab kecelakaan umumnya diawali dari pelanggaran lalu lintas pemakai jalan, faktor kondisi jalan, kondisi kendaraan dan lingkungan. Secara tidak langsung pemicu terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah dengan banyaknya kendaraan pribadi yang semakin hari semakin meningkat akan menambah pelanggaran lalu lintas di jalan, Salah satu permasalahan lalu lintas yang harus segera ditangani yaitu kecelakaan lalu lintas, dimana kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian yang menyangkut dengan keselamatan. Keselamatan merupakan hal yang serius dan wajib diperhitungkan.

Berdasarkan dari data Kepolisian Resort Semarang selama periode waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 s/d 2019 tercatat 3229 kejadian kecelakaan yang diantaranya sekitar 696 korban meninggal dunia, 1982 luka berat, 2080 luka ringan dan 317 juta kerugian harta benda. Program penanganan daerah rawan kecelakaan lalu lintas merupakan upaya penting untuk menekan jumlah kejadian kecelakaan dan menjamin keamanan pengguna jalan agar terhindar dari kecelakaan serupa.

Dengan kondisi tersebut, maka pemerintah Pemerintas Provinsi Jawa Tengah selaku pemangku kewenangan di jalan provinsi harus segera menyikapi, karena jika dilihat dari sudut pandang transportasi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah dari faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor lingkungan. Salah satu penyebab kecelakaan di Kabupaten Semarang juga dipengaruhi oleh faktor geometrik jalan dan pengaturan lalu lintasnya, terutama pada ruas jalan provinsi di Kabupaten Semarang. Ruas jalan provinsi yang berada di Kabupaten Semarang merupakan jaringan jalan dimana jalan tersebut sebagai pusat perjalanan utama bagi arus lalu lintas. Sebagai jalan utama dalam berlalu lintas serta meningkatnya angka kecelakaan yang tinggi maka perlu adanya analisis daerah rawan kecelakaan pada ruas jalan provinsi di wilayah kabupaten semarang. Dengan adanya permasalahan tersebut akan dilakukan penelitian ANALISIS DAERAH RAWAN KECELAKAAN RUAS JALAN PROVINSI BTS. LINGKAR SALATIGA – KOPENG - NGABLAK dengan menggunakan metode tingkat kecelakaan, metode Angka Ekiivalen

Kecelakaan (AEK), dan metode *Cumulative Summary (Cussum)* setelah itu dilakukan penanganan untuk mengurangi kejadian kecelakaan yang sama di ruas jalan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dibuat suatu rumusan masalah yang dijabarkan dalam pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Ruas jalan provinsi manakah yang masuk daerah rawan kecelakaan ?
2. Bentuk karakteristik kecelakaan apa yang sering terjadi di ruas jalan Provinsi ?
3. Potensi apa yang sering menyebabkan terjadinya kecelakaan di ruas jalan Provinsi Bts. Lingkar Salatiga - Kopeng – Ngablak ?
4. Penanganan apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan di ruas jalan Provinsi Bts. Lingkar Salatiga - Kopeng – Ngablak ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Supaya pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penelitian ini lebih difokuskan atau dibatasi pada aspek analisis daerah rawan kecelakaan di ruas jalan Provinsi Bts. Lingkar Salatiga - Kopeng - Ngablak sehingga penelitian lebih spesifik dan detail, maka dari itu ditetapkan batasan serta asumsi yang meliputi :

1. Lokasi penelitian adalah ruas jalan Provinsi di wilayah Kabupaten Semarang dengan studi kasus pada ruas jalan Provinsi Bts.Lingkar Salatiga – Kopeng – Ngablak.
2. Data kecelakaan menggunakan data sekunder yang diambil 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 s/d 2019 yang diperoleh dari Polres Semarang dan Jasa Raharja Kabupaten Semarang.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam pembahasan kali ini terdapat beberapa tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui daerah rawan kecelakaan di ruas jalan provinsi.
2. Mengetahui bentuk karakteristik kecelakaan yang sering terjadi di ruas jalan Provinsi.
3. Mengetahui potensi penyebab kecelakaan yang sering terjadi di ruas jalan Provinsi Bts. Lingkar Salatiga - Kopeng - Ngablak.
4. Memberikan penanganan teknis dengan berbagai alternatif untuk mencegah kecelakaan pada ruas jalan Provinsi Bts. Lingkar Salatiga - Kopeng – Ngablak.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan dalam dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai cara menganalisis daerah rawan kecelakaan sehingga dapat meningkatkan keselamatan, mencegah dan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas.
  - b. Dapat memberikan pengertian tentang pentingnya penanganan yang tepat pada daerah rawan kecelakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Sultan Agung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan juga menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas.

- b. Bagi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, Bina Marga Provinsi Jawa Tengah dan Polres Semarang.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai kajian Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, Dinas PU Bina Marga Provinsi dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah dan Polres Semarang sebagai acuan untuk menentukan penanganan daerah rawan kecelakaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan guna menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar pasca sarjana (S2) pada program studi Magister Teknik Sipil. Hasil analisis ini diharapkan dapat mengukur kemampuan peneliti dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan pada perkuliahan magister teknik sipil dengan konsentrasi transportasi dan mampu menjelaskan tentang analisis daerah rawan kecelakaan sehingga dapat diketahui penanganan yang tepat.